

WARTA SEPEKAN

Ketulusan Sebagai Dasar Hidup Menjadi Serupa Dengan Kristus



Pesan Minggu Ini

Hal 1

GEMA

Gemar Membaca Alkitab

Hal 2



DAFTAR ISI

Hal

PESAN MINGGU INI 1

RENUNGAN (GEMA) 2

Senin

Selasa

Rabu

Kamis

Jumat

Sabtu

Minggu

PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH 9

Pendaftaran Pernikahan (BPN)

Baptisan Air

Formulir Permohonan Doa

Sehati Berdoa Untuk Indonesia

Jadwal Kegiatan Ibadah



HIDUP BERINTEGRITAS DAN BERIMAN

“Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah. Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah. Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.” (Matius 5:8-10)

Matius 5:1-12 adalah merupakan ucapan bahagia, sebagai pembuka khotbah Yesus di bukit yang diucapkan secara tegas namun indah dalam *Matius pasal 5-7*. **Ajaran Yesus ini adalah ajaran yang sangat sempurna yang tak membutuhkan analisa dan penafsiran yang rumit.** Karena semakin diuraikan dan ditafsirkan ada kemungkinan mengakibatkan terjadinya penyimpangan dari tujuan Yesus. Kadang-kadang saya terganggu dengan komentar sebagian umat Tuhan yang menyatakan ada gereja yang sangat minim dengan pengajaran padahal semua orang percaya mendapat pengajaran langsung dari Yesus saat membaca khotbah Yesus di bukit secara berulang-ulang. Khususnya *pasal 5:1-12 bila disimpulkan adalah “berbahagialah orang yang berintegritas dan beriman karena mereka hidup dalam karunia dan tuntunan Allah.”*

Umat yang hidup dalam karunia dan tuntunan Allah, bisa diuraikan panjang lebar, tetapi dalam renungan ini mencoba menjelaskan tiga hal. Pertama adalah seorang yang takut akan Allah. Orang yang takut akan Allah adalah orang percaya yang mempunyai kesadaran yang dalam dan keyakinan yang teguh bahwa dia selalu dihadapan Allah sehingga hidupnya diarahkan untuk hidup semakin dekat dengan Allah. Kesadaran hidup dihadirat Allah menjadikannya bersih dalam bersikap tulus dalam berbicara, karena bila salah berarti dia menipu Allah dan diri sendiri. **Kedua adalah orang yang otentik atau orang beriman yang selalu secara tegas berperilaku sesuai dengan firman Allah.** Biasanya orang yang otentik menyadari bahwa hidup dan perilakunya masih jauh dari standar firman Allah sehingga tak pernah berhenti untuk membangun perilakunya agar semakin otentik dengan kehendak Allah. **Ketiga adalah orang yang sabar, tekun dan setia.** Semboyan yang mereka bangun adalah kalau sudah memulai yang baik, benar dan tepat maka harus terus melangkah dan selalu siap menghadapi cobaan dan selalu berjuang melewati rintangan. Mungkin mereka bukan pelari yang cepat tetapi mereka adalah pejalan kaki yang tangguh yang terus melangkah sampai tujuan.

Dalam tiga ayat yang dikutip dari ucapan bahagia Yesus maka **orang berintegritas itu adalah orang yang suci hatinya atau orang yang tulus.** Mereka juga adalah **pembawa damai** artinya tak memiliki kebencian. Mereka adalah **orang yang siap dianiaya atau menderita untuk memperjuangkan kebenaran.** Itulah sebabnya mereka layak melihat Allah, disebut **anak-anak Allah dan memiliki kerajaan sorga.** MT

GEMMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

MEMPERSIAPKAN DIRI

BERDOA

**MEMBACA
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA
AYAT MAS**

MERENUNGGKAN

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Galatia 1:1; Yohanes 20:28; Kisah Rasul 5:3-4

Sabda Renungan : *“Dari Paulus, seorang rasul, bukan karena manusia, juga bukan oleh seorang manusia, melainkan oleh Yesus Kristus dan Allah, Bapa, yang telah membangkitkan Dia dari antara orang mati; Tomas menjawab Dia: “Ya Tuhanku dan Allahku!”* (Galatia 1:1; Yohanes 20:28; Kisah Rasul 5:3-4)

Dalam *Yesaya 48:16* *tergambar juga Trinitas Allah yang Esa*. Tuhan Allah mengutus Aku dengan Roh-Nya. Dalam hal ini **Bapa dipersatukan dengan Anak dan Roh Kudus**. Kemudian ketika Yesus dibaptis Bapa di sorga menyatakan bahwa **Yesus adalah anak-Nya yang dikasihi dan dikenan dan Roh Kudus pun menaungi Yesus**. Di kayu salib Yesus pun berkata kepada Bapa-Nya *“Allahku, Allahku mengapa Engkau meninggalkan Aku?”*. Jadi sangat jelas bahwa kodrat Allah itu adalah Tritunggal. Pluralitas Allah yang Esa itu dijelaskan melalui pernyataan Firman bahwa *Bapa adalah Allah (Galatia 1:1, 3), Anak adalah Allah (Yohanes 20:28), dan Roh Kudus adalah Allah (Kisah Para Rasul 5:3-4)*. Dalam *Ibrani 1:8*, *Allah Bapa juga menyebut Yesus “Allah”*. Dan Alkitab yang menjelaskan bahwa **Allah Tritunggal (Bapa, Anak dan Roh Kudus)** bekerjasama dalam penciptaan, bekerjasama juga dalam pelaksanaan karya penyelamatan Allah atas manusia berdosa. Rasul Paulus yang berlatar belakang Yahudi dengan pendirian kepada hukum taurat adalah Farisi tentu sangat tidak menyukai konsep Allah Tritunggal. Ternyata dalam surat-surat kirimannya kepada jemaat-jemaat secara meyakinkan dia menjelaskan konsep Tritunggal ke-Esaan Allah. Rasul Paulus memberi penjelasan bahwa dalam **fakta Tritunggal itu Allah Bapa memberi umat-Nya kasih karunia, Allah Anak menyatakan dan memberi kasih yang berkorban sedangkan Allah Roh Kudus menyatukan umat dalam persekutuan yang kudus**.

Hal yang pasti ketiga pribadi Allah Tritunggal itu tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lain karena tetap satu dan tak terpisahkan. Ketiga pribadi bekerja dalam satu kesatuan, Allah yang Esa dengan tiga pribadi. Allah Tritunggal juga aktif mendengarkan *doa umat-Nya (Efesus 2:8)* dan aktif dalam *pemberkatan umat beriman (2 Tesalonika 2:13)*. Jadi ketiga pribadi dalam Allah Tritunggal setara dan satu dalam hakikat walaupun ada perbedaan dalam fungsi untuk melaksanakan karya-Nya. **Allah menciptakan manusia segambar dengan-Nya**. Dan kesegambaran manusia dengan Allah Tritunggal dapat tergambar juga melalui manusia sebagai suatu keluarga. Keluarga adalah ciptaan dan kreasi Allah untuk kelangsungan hidup manusia. Di kayu salib ada fakta yang tak ter jelaskan saat Allah berpaling dari Yesus buat waktu yang sangat singkat. Allah berpaling dari Allah tanpa kehilangan ke-Allahan-Nya atau tanpa berhenti menjadi Allah. Untuk mengakhiri *1 Timotius 1:17 “Hormat dan kemuliaan sampai selama-lamanya bagi Raja segala zaman, Allah yang kekal, yang tak nampak, yang esa! Amin”*. MT

Tritunggal Allah yang Esa bukan untuk dipahami dengan sempurna tetapi untuk dialami dengan nyata.

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Ayub 26:1-14

Sabda Renungan : "Ia telah meneduhkan laut dengan kuasa-Nya dan meremukkan Rahab dengan kebijaksanaan-Nya. Oleh nafas-Nya langit menjadi cerah, tangan-Nya menembus ular yang tangkas. Sesungguhnya, semuanya itu hanya ujung-ujung jalan-Nya; betapa lembutnya bisikan yang kita dengar dari pada-Nya! Siapa dapat memahami guntur kuasa-Nya?" (Ayub 26:12-14)

Semua orang yang independen dan mandiri dalam pengertian melepaskan diri dari Allah selalu membuat teori membatasi Allah tetapi sudah pasti tidak akan bisa dan bila terus berusaha akan membuat mereka frustrasi. Mereka selalu berusaha memasukkan Allah ke dalam kotak berdasarkan pemikiran mereka yang terbatas dan hal itu sudah pasti tidak akan pernah bisa. Suatu sikap yang merugikan diri sendiri karena tak mengizinkan Allah bertindak untuk mengembangkan potensi diri. Sikap yang tepat adalah percaya dan berserah kepada Allah agar Allah leluasa mengembangkan potensi diri sebagai manusia yang serba terbatas dalam segala hal. Sudah pasti dengan pemikiran yang terbatas manusia tak akan pernah mampu memahami **Allah yang maha sempurna**. Ayub mengungkapkan kesempurnaan Allah melalui kekagumannya terhadap ciptaan Allah dengan berkata sesungguhnya itu hanya ujung-ujung jalannya betapa lembutnya bisikan yang kita dengar daripadanya. Dalam perjalanan panjang penderitaannya Ayub telah banyak berdialog dengan sahabat-sahabatnya sehingga dia berkesimpulan bahwa seperti sahabat-sahabatnya semua manusia sangat minim dalam pengenalan akan Allah. Mencoba menjelaskan pemahaman tentang Allah kemudian secara bebas mengemukakan pendapat tentang Allah boleh saja, tetapi pasti tak akan bisa memuaskan. Ayub menyatakan semuanya itu hanya ujung-ujung jalan-Nya saja. Hal itu berarti pengenalan manusia tentang Allah hanya seujung kuku semata. Ayub **merenungkan ciptaan Allah saja sudah menumbuhkan awal pengenalnya tentang Allah dan hal itu pasti terus bertumbuh**.

Dalam seluruh *kitab Ayub*, dia menyatakan bahwa walaupun dia tidak mengerti tentang Allah faktanya imannya membawanya mengalami Allah. Seseorang berkata aku sudah pernah memutuskan tak mau lagi belajar untuk memahami dan mengenal Allah, sebab hanya dengan mengetahui sedikit tentang Allah aku mulai tahu betapa bodohnya diriku. Tetapi saat aku berhenti mempelajari saya terdampar kepada suatu kenyataan betapa kosongnya dan ruginya diriku. Jadi saya harus terus mempelajari tentang Allah karena ternyata semakin kutemukan fakta betapa agungnya Dia dan sekaligus menyadari betapa kecilnya diriku. Dalam kenyataannya **belajar tentang Allah membuat dan membentuk hidup ini pada posisi yang tepat sebagaimana adanya dan seharusnya. Dan semakin dalam ternyata menemukan pemahaman bahwa Allah yang kupercaya sempurna adanya**. Dan tak ada serta tak akan pernah ada yang menyerupai Dia. *MT*

Dalam kondisi minim pemahaman tentang Allah teruslah belajar karena tetap bisa maksimal mengalami Allah.

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Kolose 1:15-23

Sabda Renungan : *“Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan, yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan, karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia. Ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu dan segala sesuatu ada di dalam Dia.”* (Kolose 1:15-17)

Allah di dalam Yesus Kristus memberikan diri-Nya untuk dikenal dan memberikan waktu kepada orang percaya untuk mempelajari-Nya. Dan Allah yang sempurna itu penuh kemuliaan yang terwujud melalui keanekaragaman ciptaan-Nya dengan berkata *“Lihatlah apa yang sudah Kubuat”*. Jadi bila ingin mengetahui betapa mulianya Dia, betapa sempurnanya Dia, betapa lengkap dan baiknya Dia sehingga **sangat layak dipelajari dan dialami dalam hidup sehari-hari.** Kita semua dapat melihat alam yang indah yang mencerminkan kemuliaan-Nya dan pekerjaan tangan-Nya. Tentu tidak semua dapat melihatnya dan tidak sedikit orang yang sengaja mengabaikannya. Dan Allah tidak akan membuang waktunya untuk membuktikan eksistensi-Nya kepada kaum ateis. Karena hanya orang yang sengaja abailah yang menolak eksistensi Allah. padahal semua yang membuat hidup ini sebagaimana adanya membuktikan bahwa **kita mempunyai Allah yang Maha sempurna dan betul-betul tidak ada yang mampu menyerupai Dia.** Allah bertanya kepada Ayub *“Di manakan engkau ketika Aku menciptakan alam semesta?”* Tujuan pertanyaan itu adalah bahwa Allah menjelaskan kepada Ayub bahwa melalui ciptaan-Nya sungguh jelas eksistensi dan keagungan-Nya. Allah mencipta dan memelihara ciptaan-Nya menjelaskan Dia lebih dulu sebelum ciptaan dan akan terus nyata setelah peristiwa penciptaan. Jadi **ciptaan sesungguhnya cukup jelas mengungkapkan pribadi-Nya.** Jadi Allah menciptakan alam semesta bukanlah suatu keharusan tetapi karena Dia senang melakukannya. Dan **Dia tetaplah Allah yang kekal artinya dulu, sekarang dan akan datang yang kesukaan-Nya bersekutu dengan umat-Nya.** Allah mempunyai hak paten atas ciptaan-Nya dan bagi-Nya manusia adalah paling berharga dari ciptaan-Nya karena diciptakan berpotensi membangun hubungan dengan-Nya. Jadi adalah suatu kerugian bila manusia mengabaikan potensi membangun hubungan dengan Allah. Atau juga terjadi membangun hubungan dengan ilah yang salah atau berhala. Allah bukan hanya mengungkapkan keagungan-Nya melalui ciptaan-Nya tetapi **memperkenalkan diri secara sempurna melalui Yesus Kristus Tuhan.** Dengan demikian sesungguhnya tak ada alasan bagi manusia lalai dalam mengenal Allah. Kalau tak peduli dan menolak Allah dalam Yesus yaitu pilihannya. *MT*
Allah membuka diri-Nya untuk dipelajari kendatipun dunia menutup hati dan pikiran untuk mempelajarinya.

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Kisah Para Rasul 17:1-25

Sabda Renungan : “Sebab ketika aku berjalan-jalan di kotamu dan melihat-lihat barang-barang pujaanmu, aku menjumpai juga sebuah mezbah dengan tulisan: Kepada Allah yang tidak dikenal. Apa yang kamu sembah tanpa mengenalnya, itulah yang kuberitakan kepada kamu. Allah yang telah menjadikan bumi dan segala isinya, Ia, yang adalah Tuhan atas langit dan bumi, tidak diam dalam kuil-kuil buatan tangan manusia, dan juga tidak dilayani oleh tangan manusia, seolah-olah Ia kekurangan apa-apa, karena Dialah yang memberikan hidup...” (Kisah Para Rasul 17:23-25)

Kotbah rasul Paulus kepada orang Yunani dilatarbelakangi tulisan di kuil-kuil Yunani : *“Kepada Allah yang tak dikenal”*. Kita mengetahui bahwa orang-orang Yunani sangat gemar berfilsafat sehingga Yunani memproduksi filsuf-silsuf yang terkemuka. Melalui filsafat mereka mencoba mencari eksistensi Allah. Dalam hal ini sebenarnya mereka percaya adanya Allah, hanya saja mereka tidak mengenal-Nya. Pada umumnya manusia selalu berusaha mencari Allah dengan cara masing-masing karena percaya adanya Allah. Tetapi karena tak menemukan mereka pun menciptakan allahnya sendiri sesuai dengan wujud yang mereka yakini. Tetapi **Allah yang kita kenal dalam Yesus Kristus adalah pencipta segala sesuatu Dia tidak dicipta oleh akal dan kreasi manusia, juga tak ditemukan melalui pemikiran dan filsafat manusia.** Allah tak membutuhkan apapun dari manusia supaya Dia tetap Allah. Dia tidak dipercaya, ditolak Dia tetap Allah, tidak akan mengurangi ke-Allahan-Nya. Dia dipuji, diagungkan, dipuja dan disembah tidak menambahkan ke-Allahan-Nya karena **Dia adalah Allah yang sempurna.** Tak berkurang dan tak membutuhkan penambahan. Bila umat-Nya menyembah-Nya bukan untuk kepentingan-Nya tetapi untuk kepentingan para penyembah yang membutuhkan dan mendamba hadirat-Nya atau kehadiran-Nya dalam hidup umat-Nya. Allah hadir di tengah dan dalam hidup umat-Nya bukanlah kebutuhan-Nya tetapi merupakan kehendak-Nya. Jadi bila Allah berkomunikasi dengan umat-Nya bukanlah kebutuhan-Nya tetapi **karena kehendak-Nya.** Jadi sesungguhnya melalui firman-Nya, Allah berkata *“Aku ini Allah pencipta, kamu manusia ciptaan, jadi Akulah yang memerintah, menguasai engkau jangan sebaliknya”*. Allah nyatakan hal di atas karena Dia sempurna dan segala sesuatu mengenai Dia benar tanpa kesalahan. Jadi umat-Nya diharapkan **hidup sesuai dengan kehendak-Nya** yang sempurna. Rasul Paulus sudah memulai sikap benar memperkenalkan Allah yang hidup dan sempurna itu kepada orang Athena yang jujur menyatakan mereka percaya akan adanya Allah tetapi belum mengenal-Nya. Kejujuran mereka itu adalah sesuatu yang berharga karena membuka pintu untuk memasuki suatu area yang berkualitas dalam menjalani kehidupan. Rasul Paulus pun memberitakan Yesus yang adalah Allah yang terbuka untuk dikenal. Kita semua sebaiknya jujur akan kondisi kita apakah sudah mengenal Allah. Saya yakin **kita sudah mengenal, tetapi teruslah belajar semakin mengenal. MT**

Allah itu sempurna ditolak dan dihujat tak mengurangi ke-Allahan-Nya, dipuja pun tak menambahkan-Nya. Disembah bukan kebutuhan-Nya tetapi kehendak-Nya.

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Kisah Para Rasul 17:26-34

Sabda Renungan : "Dari satu orang saja Ia telah menjadikan semua bangsa dan umat manusia untuk mendiami seluruh muka bumi dan Ia telah menentukan musim-musim bagi mereka dan batas-batas kediaman mereka. supaya mereka mencari Dia dan mudah-mudahan menjamah dan menemukan Dia, walaupun Ia tidak jauh dari kita masing-masing." (Kisah Para Rasul 17:26-29)

Allah yang sempurna itu independen tidak terikat atau bergantung kepada apa dan siapapun. Hal ini sangat jelas ditandakan oleh Rasul Paulus. Karena kreasi Allah kita ada dan terus bergerak ke arah tujuan yang pasti di dalam Yesus Kristus. Jadi sebaiknya kita semakin mengenal diri sendiri dengan tak terlepas dari pengenalan kepada Allah. Sebab kita semakin mengenal diri sendiri secara benar dan tepat sangat **bergantung kepada pengenalan kita akan Allah.** Sesungguhnya kita tidak akan pernah mengetahui secara tepat siapa? Dari mana? Ke mana? Dan bagaimana? Kita sebaiknya bergantung dan berserah kepada Allah. Karena kita dari Dia untuk Dia sebab itu **kehidupan hendaklah dihayati dalam hubungan dan tak terlepas dari Dia.** Sesungguhnya bila terlepas dari Allah atau tidak bergantung kepada Allah berarti menciptakan lingkungan untuk diri sendiri yang lepas dari perlindungan, tuntunan dan kasih Allah. Perlu kita memberi satu perhatian kepada fakta adanya suatu himbauan saudara **tak mungkin menyingkirkan Allah dan tak mungkin juga mengalahkan Allah sebab itu lebih baik bergabung saja dengan-Nya.** Daripada melawan Allah lebih baiklah bersahabat dengan-Nya agar terbuka kesempatan untuk **memperoleh dan menikmati rahmat-Nya.** Kita semua percaya atau tidak percaya pasti bergabung kepada Allah. Jadi daripada sekedar bergantung lebih baik sepenuhnya bergantung dengan segala konsekuensinya. Walaupun mata silau memandang matahari Dia akan bersinar, kemarahan dan penolakan sinar-Nya tak akan menghentikan-Nya untuk bersinar. Bila saudara menolak percaya dan bergantung kepada Allah **Dia tetap Allah** tetapi kemanusiaan saudara yang terbataslah yang terganggu. Jadi **teruslah buat keputusan mempercayai-Nya dan berserah kepada-Nya dengan sepenuh hati, bukan demi Dia tetapi demi saudara.** Ada banyak yang salah kaprah dengan berpikir Dia bergantung kepada Allah karena Allah membutuhkan dirinya padahal yang benar adalah bergantung kepada Allah karena membutuhkan-Nya. Dia tak membutuhkan kebergantungan kita tetapi Dia menghendakinya. **Saudara tak perlu dan tak bisa memberi bantuan kepada Allah karena saudaralah yang membutuhkan bantuan-Nya.** Saudara tak mungkin membela Allah karena saudaralah yang membutuhkan pembelaan-Nya. Independensi Allah berarti Dia tak bergantung kepada saudara. Dia bergaul dengan saudara karena Dia senang dan menghendaki **karena kasih-Nya. MT**
Dia tak bergantung kepada kita tetapi kitalah yang harus bergantung kepada-Nya dan Dia menghendakinya.

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : Mazmur 23:1-6

Sabda Renungan : *“Mazmur Daud. TUHAN adalah gembalaku, takkan kekurangan aku. Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau, Ia membimbing aku ke air yang tenang; Ia menyegarkan jiwaku. Ia menuntun aku di jalan yang benar oleh karena nama-Nya.”* (Mazmur 23:1-3)

Memahami kesempurnaan Allah membawa kita kepada pemahaman bahwa kita menemukan **kesempurnaan kita hanya pada Allah**. Seluruh Alkitab menjelaskannya bahwa kesempurnaan kita bukan datang dari diri sendiri tetapi dikaruniakan oleh Allah. Jadi kita tidak sempurna tetapi disempurnakan. Jadi dalam **karunia Allah kita dipelihara, dilindungi dan dituntun dalam pemeliharaan yang sempurna**. Raja Daud menulis dalam *Mazmur 23 akan indahnya pemeliharaan Allah dalam suatu hubungan seorang gembala dengan domba-Nya*. Daud merenungkan ulang pekerjaan lamanya sebagai gembala saat dia sudah lama menjadi raja untuk umat Israel. Daud tidak mengangkat hubungan seorang raja dengan rakyatnya karena kurang memadai. Kemudian hubungan itu diangkat melalui kalimat-kalimat puitis untuk mempermudah pemahaman dan untuk memperindah pengenalan dan hubungan dengan Allah.

Dalam hal ini juga dilatarbelakangi hubungan intim Daud dengan Allah. Raja Daud mengetahui hubungan antara gembala dan dombanya adalah hubungan yang istimewa. Sebagai hubungan yang istimewa maka Daud menyatakan bahwa **posisi gembala harus tetap menjadi gembala dan posisi domba harus tetap menjadi domba**. Hal itu merupakan pengalaman panjang dari raja Daud. Dari gembala sesungguhnya sampai menjadi raja bila berhubungan dengan domba dia tetap menjadi gembala. Daud menjelaskan bahwa makna dirinya sebagai gembala bagi domba-dombanya sama **seperti makna Allah sebagai gembala bagi dirinya**. Selama dia menjadikan Allah menjadi gembala untuk dirinya dia tidak akan kekurangan. **Dia akan tetap menjadi domba dan Allah akan tetap menjadi gembalanya**.

Pengalaman menjadi gembala tak akan pernah menjadi alasan bagi dia berhenti menjadi domba bila sudah berhadapan dengan Allah. Bagi Daud **Allah akan tetap menjadi Allah**. Statusnya menjadi raja tak akan mengubahnya. Domba-domba yang berusaha menjadi gembala akan kebingungan dan kehilangan arah. Apalagi kalau domba berusaha menjadikan gembalanya menjadi domba akan terjadi kekacauan, dan tentu saja tidak mungkin. Hentikan usaha menjadikan Allah menjadi seperti diri saudara. **Biarkan Allah menjadi Allah agar saudara tetap menjadi diri saudara**. Kemudian **jadikanlah Allah menjadi gembala dan saudara tetap menjadi domba agar saudara tetap berada dalam pemeliharaan Allah**. MT

Jadikanlah Allah tetap gembalamu dan dirimu sebagai domba-Nya.

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : Mazmur 23:1-6

Sabda Renungan : *“Engkau menyediakan hidangan bagiku, di hadapan lawanku; Engkau mengurapi kepalaku dengan minyak; pialaku penuh melimpah. Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku, seumur hidupku; dan aku akan diam dalam rumah TUHAN sepanjang masa.”* (Mazmur 23:5-6)

Raja Daud tentu tidak sembarangan mengatakan bahwa Allah adalah gembalanya. Kita mengenal Daud adalah seorang raja Israel yang terkenal karena berhasil mempersatukan Israel dan menjadikannya bangsa yang besar. Jarang orang beriman menelusuri kehidupan raja Daud secara terstruktur dan utuh. Biasanya adalah mengutip kehidupan sepotong-sepotong karena memilih bagian-bagian yang menarik dalam kehidupannya. Raja Daud melihat perjalanan imannya secara utuh dari masa muda hingga masa tuanya. Dari seorang gembala hingga menjadi seorang raja, dari seorang tak dikenal menjadi seorang terkenal. Dalam evaluasi perjalanan hidupnya dia menyimpulkan bahwa **Allah adalah gembalanya, dengan demikian dia memposisikan dirinya sebagai domba dalam pemeliharaan dan tuntunan sang gembala ajaib yaitu Allah.**

Keyakinan raja Daud ini membuat dirinya tidak pernah dikuasai oleh ketakutan. **Pemeliharaan Allah itu sempurna karena Dia sempurna adanya.** Dia memelihara dengan cara menyediakan dan mencukupkan kebutuhan seperti halnya dialami Daud saat masa kecil dan mudanya sebagai seorang gembala. Dalam *ayat 5 Pemazmur menyatakan “Engkau menyediakan hidangan bagiku, dihadapan lawanku: Engkau mengurapi kepalaku dengan minyak; pialaku penuh melimpah?”*. Daud adalah seorang gembala yang selalu menyediakan makanan khusus untuk domba tersesat yang kelaparan dan domba yang kelaparan karena lemah. Artinya dia memberi perhatian khusus kepada dombanya yang bermasalah. **Allah memelihara umat-Nya secara keseluruhan tetapi memberi perhatian khusus kepada umat-Nya yang dirundung kesulitan karena kondisi-kondisi tertentu.**

Firman Tuhan Mazmur ini menjelaskan kalau Daud gembala untuk domba-domba-Nya maka **Allah yang menjadi gembala bagi umat-Nya.** Sebagai domba pemeliharaan-Nya maka **umat-Nya hendaklah terus berada dan tinggal tetap dalam kehendak-Nya dan dalam jalan-jalan-Nya.** Raja Daud bukanlah seorang yang hidup tanpa kesalahan tetapi dia selalu berhasil keluar dari kesalahan dan selalu siap menerima konsekuensi akibat kesalahan asalkan jangan terbuang dari hadirat Allah. Dalam kenyataan yang dialami raja Daud bahwa dalam kondisi tersulit sekalipun tetap menikmati pemeliharaan Tuhan. Fokus Daud adalah **berada dalam kehendak Tuhan, tetapi dia menikmati pemeliharaan Tuhan, perlindungan Tuhan dan perhatian khusus dari Tuhan.** MT

Allah tetap memelihara umat-Nya kendatipun umat tak selalu merasakannya.

JADWAL IBADAH

- * **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- * **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-3 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke 4 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- * **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- * **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- * **IBADAH DMBI** Setiap Rabu ke II - Pkl. 19.00 WIB
- * **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke III - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- * **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 20.00 WIB
- * **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 20.00 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website **www.gbi-ka.org** dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah
saudara
berkonsel ?

Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Konsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah
masing masing :

WILAYAH 1 Meliputi :

kawasan Karang Anyar, Lautze,
Taman Sari, Kebun Jeruk, Pecenongan,
Tangki, Mangga Besar.

Hubungi :

Bp. Djani Y. Hp. 087887304544

WILAYAH 2 Meliputi :

kawasan Kartini, Laksana, Pasar
Baru, Pangeran Jayakarta

Hubungi :

Bp. Johan B. Hp. 85882666349

WILAYAH 3 Meliputi :

Jakarta Utara dan Jakarta Timur

Hubungi :

Bp. Asiung Hp. 0816873908

WILAYAH 4 Meliputi :

Jakarta Barat, Serpong dan
Tangerang

Hubungi :

Bp. Wira Hp. 0818798666

Konsel Youth

Hubungi :

Sdr. Berliansyah : 0896-2767-7003

Sdri. Santi : 0899-9880-021

**Kristus dapat melayani kita lewat
sesama ... Karena itu hiduplah
dalam komunitas. Dengan begitu
Kerohanian kita akan terus mengalami
pertumbuhan didalam-Nya**

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus



www.gbi-ka.org

